



# IPB Today

Volume 323 Tahun 2020

## Peluncuran Buku Politik Sumber Daya Alam, Buah Karya Prof Arif Satria



**A**lam bersifat terbatas, tetapi harus berhadapan dengan kebutuhan, keinginan dan kepentingan manusia yang seolah tidak terbatas. Inilah alasan yang paling mendasar mengapa terjadi krisis Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan. Prof Dr Arif Satria, Rektor IPB University yang juga Guru Besar dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat menerbitkan Buku Politik Sumber Daya Alam (PSDA) yang membahas tentang kajian politik lingkungan, perikanan dan pangan yang merupakan sektor strategis di Indonesia. Bedah Buku dilangsungkan di IPB International Convention Center (IICC), Bogor (7/3).

Prof Tridoyo Kusumastanto selaku Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) IPB University dalam sambutannya menyampaikan, "Buku adalah sebuah peradaban, kalau dicermati buku disusun mulai dari pengalaman, diuji dengan teori dan kemudian dituliskan menjadi gagasan yang besar. Untuk menjadi seorang profesor memerlukan waktu yang panjang dan itu diuji dengan banyak hal, mulai dari mengurus mahasiswa yang itu banyak problem sampai bertemu dengan berbagai kebijakan publik."

Lebih lanjut dikatakannya, "Problem yang kita hadapi sebagai bangsa adalah sebuah gagasan penting yang telah dituangkan tapi tidak nyambung ke kebijakan publik. Ini harus menjadi perhatian bersama. Kebijakan yang sudah diputuskan harus sampai selesai diimplementasikan" ujar Prof Tridoyo.

Sementara itu, Prof Arif Satria mengurai bahwa menulis itu bukan sekedar seni membuat kata-kata, tetapi bagaimana mengkonstruksi pemikiran agar menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi publik. "Pengalaman saya pribadi, dengan menulis opini di media massa, saya terlatih untuk berpikir sistematis, berlatih untuk mencari angle sudut pandang yang berbeda, melatih untuk berpikir cepat, dan juga melatih untuk peduli kepada kepentingan publik," ungkapnya.

Prof Arif lebih lanjut mengurai, "Indonesia punya obsesi untuk menjadi negara maju sehingga kalau kita tidak bisa mengelola dengan baik SDA yang melimpah ini dengan memperhatikan aspek justice, aspek ekologis, aspek bisnis maka kita tidak akan mampu survive di masa mendatang."

Ia menambahkan bahwa hybrid dari sosial politik dan prinsip scientific rasionalitas ekologi, ekonomi, sosial politik harus dalam satu bingkai yang terintegrasi. "Rasionalitas teratas itu didominasi oleh sejumlah aktor. Aktor yang penting adalah negara, market dan community. Tiga aktor ini yang menurut saya dominan," ujarnya.

Menurut Prof Arif, era demokrasi adalah era yang bisa dijadikan untuk menjadi momentum dimana antar aktor

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

menjadi ruang yang bisa bertemu dan peran civil society seperti kampus, NGO itu untuk mengintegrasikan sehingga menciptakan keseimbangan antar rasionalitas ekonomi, politik dan ekologi. Momentum demokrasi adalah momentum yang bisa dimanfaatkan untuk bisa menciptakan sebuah era dimana harmonisasi, integrasi bisa tercipta.

“Pendekatan-pendekatan transdisiplin yang mengintegrasikan antara hard science, social science dan community dalam sebuah knowledge yang baru itu menjadi penting dan IPB University yang hadir dengan sustainability science semoga semakin berkembang sehingga apa yang kita cita-citakan bahwa bumi, air, dan keindahan alam di dalamnya bisa kita manfaatkan untuk kesejahteraan rakyat dapat terwujud” ujar Prof Arif.

Hadir juga dalam Bedah Buku ini, Bahlil Lahadalia selaku Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Bahlil menyatakan bahwa tulisan itu penting tapi jauh lebih penting memahami arti tulisan itu. “Saya tidak pandai menulis tapi rajin membaca dan banyak diskusi. Keterbatasan itu tidak membuat kita untuk menyerah, tapi dalam perspektif bisnis keterbatasan itu ada secerca harapan opportunity yang kalau kita maksimalkan akan menjadi sesuatu yang berharga di masa depan” ujar Bahlil.

Dalam kesempatan ini, Suharso Monoarfa selaku Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) RI mengatakan bahwa ada satu laporan mengenai ekonomi dunia bahwa perkembangan ekonomi itu sudah tidak lagi seperti sekarang. Ia mencontohkan World Bank kalau membuat report banyak dengan gambar, peta dan seterusnya.

“Challenge buat Pak Arif adalah bagaimana kita menulis buku dengan gaya anak-anak sekarang, bahasanya seperti Gunawan Muhammad hanya dengan tujuh pepatah kata, membuat suatu kalimat tidak lebih dari tujuh suku kata, pendek tapi pesannya sampai. Sekarang harus dengan gambar, foto dan sebagainya. Memang ada buku yang lebih berat tapi memang yang menulisnya pada kelasnya. Siapa tau dari kita ada yang menang hadiah nobel” ujar Suharso.

Acara ini dilanjutkan penyerahan buku Politik Sumber Daya Alam kepada menteri, pejabat tinggi negara, pejabat IPB University, guru, pemerintah daerah, tokoh daerah dan nasional, mitra dan sponsor, serta Talkshow Bedah Buku PSDA menghadirkan beberapa narasumber diantaranya Dr Arya H Dharmawan (Ketua Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University), M Abdul Ghani (Direktur Utama PTPN III), dan Arif Budimanta (Staf khusus Presiden RI).  
**(dr)**





# Roadshow Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dimulai



PB University lakukan roadshow sosialisasi pemilahan sampah guna menyukseskan program IPB Green Campus 2020. Sebelumnya, di akhir tahun lalu kegiatan sosialisasi ini juga telah dilakukan. Roadshow kali ini ditujukan guna meningkatkan kesadaran untuk memilah sampah di masing-masing unit kerja.

"Kita akan lakukan roadshow ke masing-masing fakultas yang didampingi terus oleh tim teknis dari Direktorat Umum, Sarana dan Prasarana (DUSP). Hari ini kita di Fakultas Peternakan setelah sebelumnya di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan," ujar Dr Aceng Hidayat, Sekretaris Institut IPB University.

Dr Aceng mengungkapkan bahwa roadshow kali ini dilakukan dengan menyampaikan informasi tentang pengolahan sampah kepada masing-masing unit kerja, baik berupa himbauan kebijakan maupun teknisnya.

Ke depannya setelah roadshow rampung digelar, Dr Aceng akan melakukan penilaian dan evaluasi terkait kebijakan tersebut. Hal ini dilakukan guna tetap komitmen agar setiap unit yang ada di lingkungan IPB University terus melakukan hal baik ini.

Sementara itu, Bambang Kuntadi, SP, MM selaku Direktur Umum, Sarana dan Prasarana sekaligus Ketua Tim Teknis Green Campus menyebut, hal yang terpenting dari roadshow pemilahan sampah ini adalah terwujudnya kebiasaan yang baik dari tiap unit kerja. Meski fasilitas sudah tersedia, jika tidak dibarengi dengan budaya pilah sejak di tingkat awal, maka program Green Campus akan

sulit terealisasi.

"Saya kira yang penting ini adalah membangun kebiasaan. Karena memang kita tidak bisa melakukan itu semua kalau di tingkat awal saja itu belum terbentuk kebiasaan untuk memilah sampah. Makanya saya selalu tekankan, bahwa pemilahan sampah harus dimulai dari awal, di masing-masing unit kerja," ujarnya.

Bambang menyebut, pihaknya sudah menyediakan fasilitas baik bak sampah, transportasi pengangkutan maupun infrastruktur di TPS nya.

"Proses pemilahan ini sudah dilakukan di tingkat awal. Nanti dari tim kami akan mengangkut sesuai peruntukannya, sesuai jenis sampahnya. Seperti bak sampah, truk angkutnya pun sudah kami siapkan berwarna juga. Merah untuk sampah kertas, kuning untuk sampah plastik dan hijau untuk sampah organik," terang Bambang.

Bambang juga memastikan bahwa di TPS Cikabayan pun juga sudah terpilah. Ia berharap, ke depan jangan sampai ada lagi pihak yang beranggapan kalau sampah di Cikabayan masing digabung jadi satu.

"Jadi yang plastik akan kita kumpulkan untuk kita bakar, kalau masih bernilai kita jual. Begitu pun sampah kertas. Kalau organik kita kumpulkan, untuk diolah menjadi pupuk di rumah kompos. Bahkan ke depan, nantinya lingkungan di sekitarnya akan dibuat taman kedaulatan pangan yang bernilai ekonomi," jelasnya. **(Rz/Zul)**



# Kajian Keprofesian oleh Himasita IPB University tentang International Year of Plant Health



**H**impunan Mahasiswa Proteksi Tanaman (Himasita) Fakultas Pertanian IPB University mengadakan Kajian Keprofesian yang berjudul “Globalisasi Perdagangan, Globalisasi Hama dan Penyakit Tanaman”. Kegiatan ini merupakan bagian pertama dari dua kajian yang akan dilaksanakan sebagai bentuk dukungan Himasita dan Departemen Proteksi Tanaman terhadap kampanye Food and Agriculture Organization (FAO) yang mencanangkan tahun 2020 sebagai International Year of Plant Health. Bertempat di Kampus IPB Dramaga, Bogor (29/2), kegiatan ini dihadiri oleh 107 peserta yang berasal dari berbagai departemen di IPB University.

“Himasita dan Departemen Proteksi Tanaman berkomitmen untuk selalu mendukung kampanye FAO tersebut. Dengan adanya kajian ini, kami berharap mahasiswa dapat mengetahui pentingnya kesehatan tanaman terhadap keberlangsungan hidup manusia, serta keberlanjutan pelestarian lingkungan,” ujar Hafiz Almalutfi selaku Ketua Himasita 2019/2020.

Kegiatan ini dihadiri oleh dua pembicara yaitu Dr Aulia Nusantara, SP, MSi dari Badan Karantina Pertanian Republik Indonesia (Barantan RI) dan Dr Ir Abdul Munif,

MSc selaku dosen Departemen Proteksi Tanaman. Kajian ini membahas tentang efek globalisasi perdagangan terhadap distribusi hama dan penyakit tanaman dari negara lain ke Indonesia. Dalam kesempatan ini Dr Aulia memaparkan tentang prosedur keluar masuknya komoditas pertanian dari dan ke wilayah Indonesia serta upaya Barantan RI sebagai garda terdepan dalam pencegahan menyebarnya organisme pengganggu tanaman (OPT) terkait di Indonesia.

Sementara itu, Dr Abdul Munif memaparkan tentang prinsip-prinsip pengendalian dan pencegahan penyebaran OPT di Indonesia, serta kontribusi nyata akademisi dalam merealisasikan hal tersebut.

“Globalisasi perdagangan saat ini memiliki implikasi terhadap pertanian terutama dalam hubungannya dengan bidang perlindungan tanaman. Peningkatan frekuensi lalu lintas produk pertanian menjadi salah satu implikasi globalisasi perdagangan terhadap pertanian. Dari sudut pandang perlindungan tanaman, semakin derasnya mobilitas yang terjadi akibat adanya globalisasi perdagangan akan meningkatkan kemungkinan agen pembawa OPT masuk bersamaan ke wilayah Republik Indonesia,” ujar Dr Abdul Munif. (\*\*/Zul)

## Langkah Awal Aksi Nyata untuk Bangsa dari Bentang Asa Foundation



**B**entang Asa Foundation (BAF) berikan beasiswa kepada 16 Siswa Sekolah Dasar (SD) di lingkaran kampus IPB University. BAF merupakan wadah bagi civitas akademika IPB University untuk dapat memberikan akses serta fasilitas pendidikan berupa pemberian beasiswa dan program pengembangan diri kepada siswa-siswi SD. Pemberian beasiswa dilakukan di Auditorium Mandiri, Kampus IPB Dramaga, Bogor bulan lalu.

“Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan bangsa. Bersama BAF kita sedang memberikan usaha yang terbaik untuk bangsa. Tujuan didirikannya BAF adalah untuk mengurangi angka putus sekolah. Tahun ini, BAF memberikan beasiswa kepada 16 anak. Penerima beasiswa berasal dari SDN 2 Dramaga, SDN 5 Dramaga, SDN Carangpulang 1, SDN Carangpulang 2 dan SDN Cangkrang,” ujar Bhirawa Ananditya Wicaksana sebagai Presiden Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa-Keluarga Mahasiswa (BEM-KM) IPB University 2019/2020.

Menurutnya, salah satu cita-cita dan harapan dibentuknya BAF adalah anak-anak sekolah dasar sekitar kampus

Dramaga tetap dapat melanjutkan studi ke tingkat pendidikan selanjutnya. BAF mengarahkan agar beswan dapat melanjutkan ke tingkat SMP tanpa biaya, seperti Sekolah Cendekia Baznas dan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia.

Selain mendapatkan beasiswa, siswa juga mendapatkan materi pengajaran bahasa Inggris dan matematika oleh pengurus BAF.

Saat turun lapangan perdana BAF, para penerima beasiswa BAF diberi pengajaran bahasa Inggris dan matematika oleh pengurus BAF saat diadakan Turun Lapangan oleh pengurus ke salah satu sekolah siswa penerima beasiswa. (\*\*/Zul)



## Relawan Milenial IPB University, Terdepan dalam Aksi Kemanusiaan



**K**ementerian Sosial dan Kemasyarakatan Badan Eksekutif Mahasiswa-Keluarga Mahasiswa (BEM-KM) IPB University 2019/2020 gelar pertemuan perdana Relawan Milenial (Remi) di Kampus IPB, Dramaga, Bogor (1/3). Remi adalah forum relawan mahasiswa IPB University di bawah naungan Kementerian Sosial dan Kemasyarakatan BEM KM IPB 2019/2020 yang fokus pada dua bidang yaitu kebencanaan dan sosial marjinal.

“Para anggota remi yang telah terpilih diharapkan menjadi relawan terdepan saat terjadi bencana. Untuk itu perlu adanya pelatihan agar wawasan dan keterampilan yang mereka dapatkan menjadi aset untuk mengambil peran dalam aksi kemanusiaan. Selain itu, mampu meningkatkan kepekaan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan,” ujar Arrizky Galih Azka Pratama selaku Ketua Remi IPB University.

Pada kesempatan ini, Panji Laksono selaku pengurus Aksi Relawan Mandiri (ARM) – Himpunan Alumni IPB University menyatakan bahwa relawan adalah orang-orang yang mengabdikan dirinya tanpa pamrih secara

sukarela untuk kebermanfaatannya orang lain. Relawan mengabdikan dirinya seluas-luasnya manfaat yang diberikan untuk kemaslahatan orang yang lain.

“Jika ditanya apa keuntungan yang bisa didapatkan dari menjadi seorang relawan, jawabannya adalah tidak ada keuntungan yang bisa anda dapatkan dari menjadi seorang relawan karena kerelawanan bukan soal apa yang anda dapatkan tapi soal apa yang bisa anda berikan bagi orang lain,” ujarnya. (\*\*/Zul)

